

ANALISIS PENERAPAN MODEL INKUIRI OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IIS SMA KATOLIK TALINO SUNGAI AMBAWANG

Maksima Melsiana, Rustiyarso, Riama Al Hidayah
Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP Untan Pontianak
Email: maksimamelsiana794@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the application of the inquiry model by the teacher in sociology learning. The research method used is qualitative with descriptive analysis. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results showed that the application of the inquiry model in sociology subjects in class XI IIS was carried out well according to the steps of inquiry, namely in the teacher orientation process conveying learning topics, conveying learning objectives and the teacher conveying the steps for implementing the inquiry model. The teacher gives questions to encourage students to be able to formulate problems, students respond positively to teacher questions so that students are encouraged to submit hypotheses. The students seemed enthusiastic in collecting data by looking for and sorting data from various references according to the problem. The teacher guides students so that they have the courage to ask questions and provide opinions in the process of testing hypotheses and formulating conclusions.

Keywords: Application Inquiry Model, Sociology Learning, High School

PENDAHULUAN

Keberhasilan pendidikan secara formal akan banyak ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan belajar mengajar. W.H. Burton (dalam Dirman dan Juarsih 2014:4) menyatakan, “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu karena adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya”.

Guru dituntut terampil menyajikan dan mengatur cara agar peserta didik dapat merespon ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi pembelajaran. Guru juga harus kreatif dalam memberikan pertanyaan untuk merangsang peserta didik berpikir tentang hubungan, alternatif, dan kemungkinan supaya peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran sepanjang waktu.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 10 April 2019, pada kelas XI IIS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang. Dalam proses pembelajaran guru mendominasi sehingga peserta didik hanya mendengar penyampaian materi dari guru, sementara peserta didik kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Peserta didik hanya mendengar dan mencatat materi yang guru jelaskan sehingga ketika diberikan pertanyaan oleh guru, mereka kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan belajar mengajar Sosiologi yang kurang variatif mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan tidak serius pada saat pembelajaran berlangsung.

Mata pelajaran Sosiologi termasuk dalam mata pelajaran ilmu sosial yang tidak hanya menuntut kekuatan hafalan, akan tetapi juga kekuatan pemahaman. Mata pelajaran Pelajaran sosiologi juga dapat memberikan pengetahuan luas kepada peserta didik tentang bagaimana cara

hidup bermasyarakat. Artinya dalam bermasyarakat seseorang harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sosiologi terkesan kaku, kurang fleksibel dan kurang demokratis. Oleh sebab itu guru harus memilih model yang dapat melibatkan peran aktif dan seluruh kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif serta seluruh kemampuan berpikir kreatif yaitu model inkuiri.

Model Model inkuiri dalam kurikulum 2013 merupakan sebuah proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk melakukan pencarian dan penemuan ilmu pengetahuan melalui proses berpikir secara kritis dan sistematis. Sejalan dengan itu W. Gulo mengungkapkan bahwa, pembelajaran inkuiri adalah berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri. (dalam Khoirum Anam, 2015:11).

Model inkuiri menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada peserta didik untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai ketrampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat. Dalam model pembelajaran inkuiri peserta didik bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan guru, melainkan dapat belajar dari peserta didik yang lain. Sehingga peserta didik dapat merumuskan penemuan dengan penuh percaya diri secara sistematis, kritis, logis dan analitis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi, peneliti tertarik meneliti bagaimana penerapan model inkuiri oleh guru dalam mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS SMA Katolik Talino. Peneliti akan melakukan penelitian lebih lanjut dan akan menuangkannya dalam sebuah skripsi yang berjudul "ANALISIS PENERAPAN MODEL INKUIRI OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI KELAS XI IIS SMA KATOLIK TALINO SUNGAI AMBAWANG". Lokasi penelitian ini di Desa Korek KM. 29 Jalan Trans Kalimantan, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Sekolah SMA Katolik Talino tepatnya di Desa Korek berbatasan langsung dengan wilayah

kota Pontianak dan Kabupaten Sanggau. Nama Desa Korek diambil dari bahasa lokal, yaitu pengorek artinya melubangi. Desa Korek adalah desa yang multi etnis yang terdiri dari etnis Madura, Dayak, Melayu, Jawa dan Tionghoa.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan judul, latar belakang serta rumusan masalah, maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Katolik Talino, Desa Korek, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*. Jadi, instrument penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, sehingga semuanya ditentukan oleh peneliti. Sumber data primer ini didapat oleh peneliti melalui wawancara oleh beberapa informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru sosiologi, dan peserta didik kelas XI IIS. Sumber data sekunder diperoleh peneliti dari data studi kepustakaan yang meliputi dokumentasi, jurnal penelitian, buku-buku referensi, serta penelitian-penelitian yang terdahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun alat-alat yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, alat dokumentasi. Analisis data yang dilakukan selama proses penelitian yaitu reduksi data, *display data*, dan mengamati kesimpulan. Kemudian butir-butir kesimpulan diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

SMA Katolik Talino Sungai Ambawang terletak di Jalan Trans Kalimantan KM 29 yang merupakan jalan antar Provinsi antar Negara dan dapat dijangkau dari pusat kota Pontianak ±40 menit. SMA Katolik Talino Sungai Ambawang terletak diantara Desa Korek dan Desa Lingga. Jika memasuki kawasan Desa Korek dan Desa Lingga, maka pemandangan pertama yang dapat kita temui ialah ladang sawah dan perkebunan karet yang terbentang luas, dikarenakan mayoritas penduduk Desa Korek dan Desa Lingga ialah petani dan penoreh karet. SMA Katolik Talino Sungai Ambawang merupakan sekolah Katolik pertama yang berdiri di Sungai Ambawang pada tahun 1984 (36), yang dimana SMA Katolik Talino Sungai Ambawang juga menerima peserta didik yang luar dari berbagai agama dan etnis.

Hasil Observasi Penerapan Model Inkuiri oleh Guru dalam Pembelajaran Sosiologi Kelas XI IIS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang

Hasil Observasi pertama pada hari Selasa, 16 Juli 2019, pukul 08.00 s/d 09.00 WIB.

Pada observasi pertama penulis mengamati guru dalam persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada awal semester ganjil. Guru-guru membuat RPP, prota, prosem, sistem penilaian pembelajaran, soal, dan perangkat pembelajaran yang mendukung lainnya. Pada saat pembuatan perangkat pembelajaran guru-guru SMA Katolik Talino Sungai Ambawang saling membantu satu sama lain.

Hasil Observasi kedua pada hari Kamis, tanggal 25 Juli 2019, pukul 09.30-11.00 WIB

Pada hari kedua peneliti masuk kelas XI IIS bersama dengan guru sosiologi yaitu Ibu Novie Chordiaty, S. Pd pada saat itu peneliti mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir guna melakukan observasi selama proses pembelajaran. Ketika guru dan peneliti masuk kelas peserta didik memberi salam.

Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mempersiapkan kondisi kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pokok-pokok kegiatan yaitu: pembentukan kelompok diskusi dan belajar sesuai dengan sintak-sintak inkuiri. Guru menjelaskan ada 6 (enam) sintak-sintak inkuiri sebagai berikut: 1) Orientasi adalah langkah persiapan sebelum proses pembelajaran (penjelasan topik, tujuan, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik tentang materi hakikat kelompok sosial dan ciri kelompok sosial. Guru juga menjelaskan pokok-pokok kegiatan dan langkah-langkah inkuiri. Selanjutnya guru membahas materi tentang materi hakikat kelompok sosial dan ciri kelompok sosial. 2) Merumuskan masalah adalah langkah dimana guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin yang berkaitan dengan materi yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar. Peserta didik mencari dan mendapatkan jawaban secara pasti tentang

materi yang akan di bahas. 3) Mengajukan hipotesis adalah guru membina peserta didik dalam menebak jawaban yang akan diperoleh. Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dibahas. 4) Mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Guru juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan. Peserta didik dituntut untuk mencari data-data yang relevan dari berbagai referensi sesuai dengan data yang diperlukan. 5) Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Dalam menguji hipotesis, peserta didik diajak untuk menganalisis data yang diperoleh dan mencari tingkat keyakinan peserta didik atas jawaban yang diberikan. Kebenaran jawaban yang diberikan oleh peserta didik harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan. 6) Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Kemudian guru menjelaskan materi tentang hakikat kelompok sosial dan ciri kelompok sosial. Guru juga menunjukkan gambar contoh kelompok sosial yang ada di dalam buku paket. Guru memberikan beberapa contoh yang ada lingkungan di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk mempermudah peserta didik memahami kelompok sosial di masyarakat.

Guru meminta beberapa peserta didik untuk memberikan contoh lainnya dalam kehidupan yang telah dilaluinya. Dari beberapa contoh yang diberikan, peserta didik sudah memahami akan pengertian kelompok sosial dan contoh nyatanya.

Setelah peserta didik memaknai hakikat dan ciri kelompok sosial beserta contohnya, guru membentuk kelompok diskusi kecil yang dimana terdiri dari 4-5 orang. Guru memberikan tugas menganalisis contoh kelompok sosial untuk didiskusikan dan dipresentasikan di depan kelas. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah sebanyak mungkin yang berkaitan dengan materi hakikat kelompok sosial dan ciri kelompok sosial.

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari contoh kelompok sosial yang ada di masyarakat untuk dikaji. Guru juga memberikan kebebasan untuk memilih contoh kelompok sosial sesuai dengan keinginan peserta didik dan guru tidak memperbolehkan contoh yang dipilih sama dengan kelompok yang lain.

Selanjutnya, guru membina peserta didik dalam mencari jawaban yang akan diperoleh. Guru mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban sementara atau merumuskan berbagai perkiraan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang di kaji.

Kemudian, peserta didik harus mencari data-data yang relevan dari berbagai referensi sesuai dengan data yang diperlukan. Guna menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Peserta didik mencari informasi dari buku paket, LKS, maupun perpustakaan. Guru mempersilahkan beberapa perwakilan dari masing-masing kelompok mencari referensi di perpustakaan dan guru meminta kepada peneliti untuk membimbing peserta didik tersebut. Waktu yang diberikan hanya 15 menit sehingga peserta didik harus menggunakan waktu yang diberikan dengan baik.

Setelah itu, peserta didik kembali ke kelas dan melanjutkan diskusi dengan kelompok mereka masing-masing. Peserta didik menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kebenaran jawaban yang diberikan oleh peserta didik harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selanjutnya, guru memilih satu perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Kemudian kelompok yang lain diminta untuk memperhatikan dan merespon hasil diskusi kelompok yang dipilih untuk maju presentasi. Adapun topik atau contoh yang mereka bahas yaitu kelompok sosial yang ada di sekolah.

Setelah selesai peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru memberikan penegasan akan hasil presentasi peserta didik dan guru meminta salah satu peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dibahas hari ini. Kemudian, guru memberikan pesan moral kepada peserta didik agar mereka dapat

menjadi pribadi yang baik dalam hidup bermasyarakat.

Setelah kesimpulan, guru memberikan tugas kepada masing-masing kelompok (mencari contoh kelompok sosial yang ada di masyarakat, materinya diprint dan akan dibahas dalam pertemuan minggu depan).

Selanjutnya guru mempersilahkan peserta didik untuk berkemas dan meminta salah satu peserta didik untuk menutup proses pembelajaran dengan berdoa. Kemudian peserta didik pamit pulang kepada guru dan peneliti.

Observasi pada hari Selasa, 30 Juli 2019, pukul 12.00 s/d 13.30 WIB.

Pada hari ketiga peneliti masuk kembali di kelas XI IIS bersama dengan guru sosiologi yaitu Ibu Novie Chordiaty, S. Pd pada saat itu peneliti mengikuti proses pembelajaran dari awal sampai akhir seperti minggu lalu. Ketika guru dan peneliti masuk kelas peserta didik memberi salam. Guru mempersilahkan peserta didik untuk duduk. Sebelum proses pembelajaran dimulai guru mempersiapkan kondisi kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik.

Kemudian guru mengulas sedikit materi minggu lalu guna mengingatkan peserta didik agar tetap ingat dengan materi yang sudah dibahas. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini serta menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang faktor pembentuk kelompok sosial dan faktor pendorong kelompok sosial.

Guru memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari dan guru juga bertanya kepada peserta didik apa saja yang menjadi faktor pembentuk dan faktor pendorong kelompok sosial. Beberapa peserta didik menjawab pertanyaan guru. Jawaban dari peserta didik sudah benar tetapi masih sangat luas oleh sebab itu guru menyimpulkan jawaban tersebut agar lebih mudah untuk dimengerti oleh peserta didik.

Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk duduk dengan kelompok mereka masing-masing sesuai dengan kelompok yang sudah dibentuk minggu lalu. Peserta didik mengingatkan guru tentang tugas yang diberikan minggu lalu yaitu mencari contoh kelompok sosial yang ada di masyarakat dan akan dibahas hari ini. Guru meminta peserta didik mengerjakan tugas tersebut sesuai dengan langkah inkuiri yang sudah dijelaskan minggu lalu.

Peserta didik duduk sesuai dengan kelompok mereka dan memulai diskusi untuk mengerjakan tugas yang sudah diberikan. Guru mengawasi peserta didik pada saat berdiskusi dengan kelompok mereka masing-masing. Guru juga membantu peserta didik yang masih bingung dengan materi dan cara mengerjakannya. Guru memberi solusi agar peserta didik mengerti dengan materi tersebut dan bisa mengerjakan tugas mereka sesuai sintak inkuiri yang sudah dijelaskan minggu lalu.

Selanjutnya, guru memilih kelompok yang akan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Adapun kelompok yang terpilih yaitu kelompok 1 membahas BPD Cilacap. Guru mengarahkan peserta didik agar mendengarkan teman mereka menyampaikan hasil diskusi mereka. Guru meminta peserta didik untuk bertanya dan merespon apa yang sudah dijelaskan agar lebih mengerti dengan materi yang dibahas oleh kelompok yang presentasi.

Setelah selesai peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka, guru memberikan penegasan akan hasil presentasi peserta didik dan guru meminta salah satu peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dibahas hari ini. Kemudian, guru memberikan pesan moral berkaitan dengan pemerintahan agar sebagai pemerintah bisa memberi contoh yang baik kepada masyarakat.

Kemudian, guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat klipng tentang contoh kelompok sosial yang ada di masyarakat. Tugas tersebut dikerjakan sesuai kelompok dan dikumpulkan pada saat pertemuan selanjutnya. Guru juga meminta peserta didik untuk mempelajari materi tentang macam-macam kelompok sosial agar dipertemuan berikutnya peserta didik bisa memahami materi tersebut. Setelah itu guru dan peneliti keluar dari kelas karena sudah berganti jam dengan mata pelajaran lainnya.

Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada Hari Selasa, 20 Agustus 2019 pukul 12.15-12.45. Dilanjutkan pada hari Kamis, 22 Agustus 2019, pukul 10.00-10.30 WIB.

Pada saat itu peneliti bertemu dengan guru sosiologi yaitu Ibu Novie Chordiaty, S.Pd. peneliti meminta sedikit waktu kepada Ibu Novie untuk melakukan wawancara. Peneliti bertanya mengenai bagaimana Ibu Novie menerapkan

model pembelajaran inkuiri. Mulai dari persiapan, pelaksanaan, dan penilaian.

Persiapan

Perangkat pembelajaran apa yang Ibu siapkan dalam perencanaan Sosiologi di kelas XI IIS. “Perangkat pembelajaran yang saya siapkan dalam perencanaan pembelajaran yakni, Kalender Akademik, Silabus, Prota, RPP, KKM”.

Bagaimana proses perencanaan perangkat pembelajaran dalam model pembelajaran inkuiri. “Dalam menyusun perangkat pembelajaran dalam model inkuiri saya, membuat RPP yang disesuaikan dengan kriteria peserta didik dan materi bahan ajar yang cocok dengan mata pelajaran sosiologi”.

Kesulitan apa yang Ibu alami untuk mengembangkan perangkat pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. “Kesulitan yang saya alami dalam mengembangkan perangkat pembelajaran adalah alokasi waktu yang kurang pas dalam melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri”.

Bagaimana Ibu menyiapkan media untuk pembelajaran yang menggunakan model inkuiri. “Saya menyiapkan media pembelajaran dengan memanfaatkan multimedia yakni menggunakan power point”.

Bagaimana cara Ibu mengembangkan penilaian dalam silabus dan RPP pada model inkuiri. “Saya menggunakan penilaian sikap yang dinilai secara observasi, penilaian harian, penilaian tugas, penilaian diskusi, Penilaian Tengah Semester, dan Penilaian Akhir Semester”.

Pelaksanaan

Apa yang Ibu lakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk menarik minat peserta didik agar merasa tertarik dengan mata pelajaran sosiologi. “Sebelum memulai pembelajaran biasanya saya memotivasi peserta didik, dan memberikan contoh yang berada di sekitar peserta didik, agar mudah dipahami”.

Sumber belajar apa yang Ibu gunakan dalam model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran sosiologi? “Saya menggunakan berbagai sumber belajar, yaitu dari buku paket, dari LKS, dari buku penunjang sosiologi lainnya contohnya buku Lia Candra Rufikasari dan sumber internet”.

Bagaimana langkah-langkah proses pembelajaran sosiologi dengan menerapkan model inkuiri. “Langkah-langkah dalam proses

pembelajaran inkuiri yang saya lakukan yakni: 1) Orientasi peserta didik, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, 6) menarik kesimpulan.

Faktor apa saja yang mempengaruhi dalam penerapan model inkuiri pada mata pelajaran sosiologi. “Faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan model inkuiri di dalam proses pembelajaran yaitu faktor peserta didik, media dan sumber belajar peserta didik yang memadai”.

Penilaian

Bagaimana cara Ibu menilai tugas yang diberikan kepada peserta didik. “Saya menilai tugas peserta didik, yaitu dari tepat waktu atau tidaknya peserta didik mengumpulkan tugas, setelah itu, saya biasanya menilai tugas peserta didik dari ketepatan dalam pengerjaan tugas”.

Apakah dalam penilaian Ibu menggunakan prinsip penilaian autentik. “Iya saya menggunakan penilaian autentik”.

Bagaimana prinsip penilaian autentik dalam model inkuiri pada mata pelajaran sosiologi. “Dalam prinsip penilaian autentik pada mata pelajaran sosiologi menilai dari segi proses dalam menghasilkan sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

Bagaimana cara Ibu menilai kemampuan peserta didik dari aspek afektif, kognitif, dan psikomotor. “Penilaian afektif 1) penilaian sikap spiritual, 2) penilaian sosial pengetahuan. Penilaian kognitif/ pengetahuan meliputi: 1) mengamati (C1), 2) menanya (C2), 3) hipotesa (C3), 4) mengumpulkan data (C4), 5) menganalisis data (C5), 6) menarik kesimpulan (C6). Sedangkan penilaian psikomotor/keterampilan meliputi: 1) penilaian unjuk kerja, 2) penilaian performance, 3) penilaian proyek, 4) penilaian produk, dan 5) portofolio. Dengan komponen-komponen inilah saya menilai peserta didik”.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 11 Juli – 5 September 2019 yang melibatkan kelas XI IIS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang sebanyak 17 orang. Metode dalam penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Proses wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah, Guru yang mengajar mata pelajaran sosiologi, dan 3 peserta didik kelas XI IIS SMA Katolik Talino Sungai Ambawang.

Persiapan Model Pembelajaran Inkuiri

Perencanaan model pembelajaran inkuiri di SMA Katolik Talino Sungai Ambawang meliputi

penyusunan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Prota, dan RPP. Proses penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan awal tahun ajaran baru.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas XI IIS yaitu Ibu Novie Chordiaty, S.Pd yang menyatakan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran tersebut dilakukan bersama-sama di awal pelajaran baru namun setiap guru diharapkan mampu berpikir kreatif dan mampu mengembangkan RPP tersebut. Ungkapan Ibu Novie Chordiaty sebagai berikut:

Iya betul, penyusunan perangkat pembelajaran memang dilakukan melalui pada awal tahun pelajaran. *Lesson to plan* dilakukan agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Namun setiap guru mulai kelas X hingga kelas XII harus mampu mengembangkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Salah satu contohnya pada mata pelajaran Sosiologi dengan model pembelajaran inkuiri. Jadi saya mengembangkan RPP yang telah disusun melalui model inkuiri yang lebih menekankan pada 6 langkah yaitu dimulai dengan langkah orientasi/pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan merumuskan masalah, mengajukan hipotesis sementara, mengumpulkan data, pengujian hipotesis, dan merumuskan kesimpulan. Tidak lupa pula guru juga memilih sumber media yang cocok digunakan dalam mendukung pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa persiapan dilakukan oleh semua tenaga pendidik dalam menyusun perangkat pembelajaran diawal tahun pelajaran. Guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam hal ini guru sosiologi menerapkan model inkuiri dengan enam langkah-langkah yang dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, logis, kritis serta analitis. Sehingga peserta didik mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Pelaksanaan Model Pembelajaran Inkuiri

Hasil wawancara penulis dengan informan guru kelas XI IIS yakni Ibu Novie Chordiaty menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri di dasarkan pada langkah-langkah pembelajaran yang mengacu pada enam

langkah yaitu: orientasi, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

Hal ini sejalan dengan enam langkah yang diterapkan dalam pelaksanaan model inkuiri menurut Wina Sanjaya, (2016:201) sebagai berikut:

1. Orientasi
2. Merumuskan Masalah
3. Mengajukan Hipotesis
4. Mengumpulkan Data
5. Menguji Hipotesis
6. Merumuskan Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran inkuiri oleh guru dengan enam langkah model pembelajaran inkuiri. Langkah pertama yaitu orientasi, dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada langkah orientasi guru terlebih dahulu mempersiapkan kondisi kelas dan memeriksa kehadiran peserta didik, setelah situasi kelas kondusif guru mulai menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan langkah-langkah dari model pembelajaran inkuiri dan tujuan dari setiap langkah tersebut.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa guru melakukan langkah orientasi sesuai dengan langkah yang ada sehingga situasi belajar kondusif sesuai dengan yang diharapkan. Guru juga menjelaskan topik yang akan dipelajari dan tujuan yang akan dicapai setelah mempelajari materi pembelajaran. Setelah itu guru juga membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk dapat saling bekerjasama dalam kelompok masing-masing.

Langkah kedua dalam penerapan model pembelajaran inkuiri adalah merumuskan masalah. Kegiatan merumuskan masalah adalah melihat atau mengamati, menghadapkan peserta didik kepada suatu masalah yang merangsang peserta didik untuk mau dan tertarik dengan masalah tersebut berdasarkan pengalaman nyata dan informasi yang diperoleh dapat menuntun keingintahuan, mempertanyakan, memikirkan, melakukan interpretasi tentang lingkungan sekitarnya dan meneliti lebih lanjut.

Pada Pada langkah ini merupakan langkah untuk menentukan persoalan yang akan dikaji oleh peserta didik. Guru memberi kebebasan kepada peserta didik untuk merumuskan sendiri

masalah yang dikaji pada kelompok sosial yang ada di masyarakat. Masalah yang akan dikaji, konsepnya harus sudah diketahui oleh peserta didik supaya mempermudah peserta didik dalam menyelidiki dan menyelesaikan masalah tersebut dengan yang mendukung.

Tahap ketiga mengajukan hipotesis. Kegiatan mengajukan hipotesis merupakan kegiatan mencari jawaban yang sifatnya sementara dalam sebuah permasalahan yang dikaji. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk menemukan jawaban sementara dalam merumuskan kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru kelas XI IIS, Ibu Novie Chordiaty sebagai berikut:

Kegiatan mengajukan hipotesis disini dilakukan oleh siswa untuk mencari jawaban yang sifatnya sementara tentang pertanyaan-pertanyaan yang ada. Dalam merumuskan hipotesis guru harus bisa mengembangkan kemampuan menebak siswa dengan cara mendorongnya dalam merumuskan jawaban sementara serta merumuskan beberapa perkiraan yang mengarah pada jawaban yang sebenarnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam mengajukan hipotesis guru mampu mengembangkan kemampuan peserta didik untuk merumuskan hipotesis dengan memberikan pertanyaan yang merangsang peserta didik untuk berpendapat.

Pada langkah yang keempat yaitu mengumpulkan data. Pada langkah pengumpulan data ini bertujuan untuk menyaring informasi dan mengumpulkan semua jawaban perkiraan peserta didik yang bisa di dapat dari observasi misalnya mencari dari berbagai sumber baik dari majalah, buku paket atau sumber lainnya.

Dalam hal ini guru mengajukan beberapa pertanyaan yang bisa membuka wawasan peserta didik untuk mencari data yang sesuai dengan permasalahan yang ada sehingga peserta didik dapat mengumpulkan data yang relevan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru membuat peserta didik mampu untuk berpikir kreatif untuk mencari data sesuai dengan yang dibutuhkan.

Berdasarkan pendapat Sanjaya berkaitan dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Novie Chordiaty sebagai berikut:

Kegiatan yang keempat yakni mengumpulkan data, adapun tahap ini dilakukan untuk menjangkau informasi yang diperlukan yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Jadi di dalam model pembelajaran inkuiri ini pengumpulan data adalah proses mental yang teramat penting untuk mengembangkan intelektual siswa dengan cara mencari jawaban sementara atau jawaban perkiraan dari berbagai sumber baik mencari di perpustakaan maupun dari sumber lainnya untuk memperoleh informasi pendukung.

Proses mengumpulkan data dilakukan untuk menjangkau informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Guru membimbing peserta didik agar mudah mendapatkan data yang diperlukan. Guru meminta perwakilan dari masing-masing kelompok untuk mencari data di perpustakaan, sementara yang lain mencari data melalui internet.

Tahap kelima dalam pelaksanaan model inkuiri adalah menguji hipotesis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses menguji hipotesis guru mengarahkan peserta didik untuk memilah data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diselesaikan. Guru juga memberi arahan agar peserta didik yakin dengan data yang diperoleh. Sehingga peserta didik dapat mempertanggungjawabkan data sesuai dengan sumber yang valid.

Pendapat Sanjaya sejalan dengan apa yang telah diungkapkan guru kelas XI IIS yaitu Ibu Novie Chordiaty sebagai berikut:

Kegiatan yang kelima adalah menguji hipotesis. Menguji hipotesis adalah menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Menguji hipotesis juga berarti mengembangkan kemampuan berpikir rasional.

Sejalan dengan itu guru selalu membimbing peserta didik dalam memilah data yang sesuai dengan tugas yang dikerjakan. Kebenaran jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi, akan tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggungjawabkan. Menguji hipotesis yang dilakukan oleh peserta didik dilakukan untuk mendapatkan jawaban yang bisa diterima berdasarkan data yang telah didapatkan dari

proses pengumpulan data sebelumnya. Pengujian ini juga berarti untuk melatih mengembangkan kemampuan berpikir secara masuk akal atau rasional, maksudnya jawaban yang dipaparkan tidak hanya bersifat argumen tetapi harus didukung dengan data yang kuat.

Berdasarkan wawancara yang telah diperoleh peneliti kegiatan yang terakhir setelah menguji hipotesis adalah menarik kesimpulan. Kegiatan menarik kesimpulan disini adalah tahapan akhir apabila sudah ditemukan jawaban maka dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan dan jawaban yang didapatkannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa dalam merumuskan kesimpulan guru menunjukkan kepada peserta didik data yang relevan agar peserta didik dapat dengan mudah merumuskan kesimpulan. Guru juga membimbing peserta didik sehingga peserta didik leluasa untuk bertanya tentang apa yang mereka belum paham.

Sejalan dengan itu dalam merumuskan kesimpulan peserta didik bekerjasama dengan anggota kelompok. Selanjutnya peserta didik melakukan pelaporan hasil kerja dengan mempresentasikannya. Pada saat presentasi guru mengarahkan peserta didik yang belum maju agar dapat menyimak dan merespon materi yang dibahas oleh kelompok yang sedang mempresentasikan pekerjaan mereka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara peneliti dengan Ibu Novie Chordiaty guru kelas XI IIS bahwa SMA Kalotik Talino Sungai Ambawang dalam penerapan model pembelajaran inkuiri diawali dengan kegiatan orientasi untuk membuat peserta didik agar lebih siap dalam kegiatan pembelajaran. Disini yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan, topik, dan pokok kegiatan yang akan dilakukan dan dipelajari saat itu. Setelah itu guru, memberikan ilustrasi berupa gambar kelompok sosial dan semua peserta didik diminta untuk memperhatikannya. Setelah itu salah satu peserta didik ditunjuk oleh guru untuk memberikan contoh kelompok sosial lainnya, dan apa saja syarat membentuk kelompok sosial dan begitu pula peserta didik lainnya. Disini peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan kepada gurunya.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan tugas kepada peserta didik yang sebelumnya sudah dibentuk berupa kelompok kecil untuk didiskusikan bersama teman kelompoknya, dan

saat itu guru juga memberikan arahan kepada peserta didik untuk mencari jawaban dari berbagai sumber yakni dari perpustakaan, buku paket, maupun sumber buku lainnya. Setelah semua kelompok mendapatkan jawaban dilanjutkan dengan setiap kelompok yang ada untuk melaporkan hasil pekerjaannya. Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru mendorong peserta didik untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Selanjutnya guru memberikan penegasan atas kesimpulan peserta didik tersebut. Tidak lupa guru juga memberikan pesan-pesan moral kepada peserta didik di akhir pembelajaran.

Penilaian Model Pembelajaran Inkuiri pada Mata Pelajaran Sosiologi

Penilaian

Analisis terhadap keseluruhan hasil wawancara dengan informan maupun studi dokumentasi oleh penulis pada dokumen penilaian memperlihatkan bahwa penilaian otentik dalam model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran sosiologi di SMA Katolik Sungai Ambawang. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti terhadap dokumen penilaian menunjukkan bahwa penilaian sikap terdiri atas: a) penilaian sikap spiritual, b) penilaian sikap sosial.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi tentang penilaian sikap menunjukkan bahwa jenis penilaian sikap terdiri dari: a) penilaian sikap spiritual, b) penilaian sikap sosial. Contoh penilaian sikap sosial yaitu: (1) memulai dan mengakhiri kegiatan dengan berdoa. Sedangkan contoh penilaian sikap sosial yaitu: (1) disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah, (2) peduli (3) tanggung jawab.

Penilaian kognitif (ranah pengetahuan) dilakukan setelah pembelajaran berlangsung atau diakhir pembelajaran sosiologi, pada saat PH (Penilaian Harian), PTS (Penilaian Tengah Semester), pada saat UAS (Penilaian Akhir Semester). Adapun penilaian pengetahuan dapat diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru mata pelajaran yakni Ibu Novie Chordiaty dalam wawancara dengan penulis, yakni sebagai berikut:

Penilaian pengetahuan dilakukan melalui tes, yakni tes lisan maupun tulisan dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran.

Penilaian psikomotor merupakan penilaian yang dilakukan terhadap peserta didik untuk menilai sejauh mana pencapaian Standar Kompetensi Lulusan dan Kompetensi Dasar khusus dalam dimensi keterampilan seperti keterampilan mencoba, mengolah, menyaji dan menalar. Penilaian psikomotor meliputi penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek dan penilaian portofolio.

Berikut ini pernyataan dari Ibu Novie Chordiaty terkait dengan penilaian psikomotor: Penilaian psikomotor ini bermacam-macam contohnya, diantaranya adalah penilaian unjuk kerja, performance, proyek, produk, dan portofolio.

Analisis terhadap keseluruhan hasil wawancara dengan informan maupun studi dokumentasi oleh peneliti pada dokumen penilaian memperlihatkan bahwa komponen penilaian sikap terdiri atas: 1) penilaian sikap spiritual, 2) penilaian sosial pengetahuan. Penilaian kognitif/ pengetahuan meliputi: 1) mengamati (C1), 2) menanya (C2), 3) hipotesis (C3), 4) mengumpulkan data (C4), 5) menganalisis data (C5), 6) menarik kesimpulan (C6). Sedangkan penilaian psikomotor/keterampilan meliputi: 1) penilaian unjuk kerja, 2) penilaian performance, 3) penilaian proyek, 4) penilaian produk, dan 5) portofolio.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa penerapan model inkuiri pada mata pelajaran sosiologi kelas XI IIS terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah inkuiri yaitu dalam proses orientasi guru menyampaikan topik pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru menyampaikan langkah-langkah pelaksanaan model inkuiri. Guru memberikan pertanyaan untuk mendorong peserta didik agar mampu merumuskan masalah, peserta didik merespon

positif pertanyaan guru sehingga peserta didik terdorong untuk mengajukan hipotesis. Terlihat antusias peserta didik dalam mengumpulkan data dengan mencari dan memilah data dari berbagai referensi yang sesuai dengan permasalahan. Guru membimbing peserta didik sehingga mempunyai keberanian untuk bertanya dan memberikan pendapat dalam proses menguji hipotesis serta merumuskan kesimpulan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, peneliti menyampaikan saran kepada guru dan pihak sekolah SMA Katolik Talino Sungai Ambawang, model pembelajaran merupakan sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu dilakukan peningkatan dalam pengelolaannya, agar menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan yang paling penting adalah

tercapainya tujuan pembelajaran. Namun secara khusus, untuk menunjang model pembelajaran yang baik, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Dalam hal ini diharapkan perhatian kepada pihak sekolah dalam pengadaan LCD *projector* untuk setiap kelas, agar dapat membantu mempermudah dalam proses pembelajaran di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- Anam, khoirul. (2015). Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dirman dan Juarsih, Cicih. (2014). Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. (2016). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.